

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perindustrian di Negara Indonesia saat ini sudah berkembang cukup pesat dan teknologi yang digunakan semakin canggih dalam mendukung kinerja operasional di lapangan. Perkembangan sektor perindustrian diikuti dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang yang dapat mendukung pendapatan masing-masing daerah untuk mengembangkan pembangunan berkelanjutan. Kebanyakan sektor perindustrian di Negara Indonesia mempunyai kualitas yang sangat baik dan mampu bersaing di kancah internasional. Proses perkembangan industri harus berjalan seimbang dan sesuai dengan alur yang sudah ditetapkan oleh pihak pemerintah agar tidak terjadi sesuatu yang dapat menyebabkan sektor perindustrian berjalan tidak berkesinambungan. Dalam proses perencanaan dan pengembangan wilayah, aspek ekonomi berperan penting untuk mengalokasikan sumberdaya secara lebih efektif dan efisien baik dalam perspektif jangka pendek maupun jangka panjang. Sumberdaya merupakan segala bentuk-bentuk input yang dapat menghasilkan kemanfaatan proses produksi atau penyediaan barang dan jasa (Rustiadi, 2009).

Berdasarkan UU No 20 tahun 2008 usaha mikro, kecil dan menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi yang berkeadilan. Salah satu sektor perindustrian yang saat ini berkembang di Negara Indonesia yaitu UKM (Usaha Kecil dan Menengah). Laju perkembangan sektor UKM mampu mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, peningkatan pendapatan, serta dapat meningkatkan perolehan devisa dan memperkuat struktur ekonomi nasional. Lingkungan usaha sektor UKM sangat dipengaruhi oleh situasi ekonomi yang makro, sehingga laju pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil dapat menyebabkan kerugian pada sektor UKM dibandingkan sektor suatu usaha skala besar.

Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang memiliki banyak potensi khususnya dalam sektor industri pengolahan. Peran industri pengolahan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bondowoso pada Tahun 2008 sektor ini memberikan kontribusi sebesar 16,24%, tetapi pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 16,18% dan tahun 2010 sebesar 16,12%. Industri perlu

terus berinovasi menemukan solusi yang tepat sesuai dengan kondisi dan telah dibuktikan bahwa industri pangan merupakan salah satu industri yang tahan terhadap krisis, peranan industri pangan menjadi sangat strategis dan penting dalam upaya pemenuhan pangan bagi setiap individu (PDRB Kabupaten Bondowoso 2010).

Salah satu industri kecil menengah yang ada di Kabupaten Bondowoso adalah tape merupakan makanan khas daerah tersebut. Produksi tape di Kabupaten Bondowoso memiliki kualitas baik dan unggul, sehingga Kabupaten Bondowoso terkenal dengan julukan Kota Tape. Tape merupakan makanan yang berbahan dasar singkong diproses dengan campuran ragi dan bahan-bahan lainnya. Sentra industri tape di Kabupaten Bondowoso terdapat di 3 kecamatan : Kecamatan Topen, Kecamatan Wringin, dan Kecamatan Binakal, semua produksi industri tape di Kabupaten Bondowoso dilakukan di 3 kecamatan tersebut. Meskipun di Kabupaten Bondowoso sudah terdapat sentra industri tape, tetapi masih belum berkembang secara optimal, salah satunya sentra industri tape yang ada di Kecamatan Binakal. Sentra industri tape yang terdapat di Kecamatan Binakal memiliki kapasitas produksi paling besar dibandingkan dengan Kecamatan Topen dan Kecamatan Wringin. Kendala yang dihadapi dalam produksi industri tape di Kabupaten Bondowoso, masih belum adanya pusat sentra industri tape. Penelitian ini bertujuan memberikan arahan pengembangan dan pemasaran sentra industri tape di Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini merupakan beberapa permasalahan yang terkait dengan sentra industri tape di Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso.

1. Pengembangan sentra industri tape di Kecamatan Binakal masih mengalami kendala diantaranya ketersediaan bahan baku singkong di Kabupaten Bondowoso masih kurang/terbatas, dengan adanya kondisi tersebut cukup berpengaruh terhadap kebutuhan bahan baku dalam produksi industri tape.
2. Modal awal usaha yang dibutuhkan pengusaha industri tape masih kurang, sehingga kebanyakan para pengusaha industri tape menggunakan modal sendiri. Adanya bantuan modal dari pihak pemerintah Kabupaten Bondowoso sangat diharapkan pengusaha industri tape, sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi.

3. Kurangnya kegiatan promosi produk industri tape oleh pihak Pemerintah Kabupaten Bondowoso, sehingga menyebabkan pemasaran hasil produksi industri tape kurang berkembang luas.
4. Sarana penunjang sentra industri tape di Kecamatan Binakal kondisi jaringan jalannya masih rusak dan bergelombang, sehingga dapat menghambat aksesibilitas dalam menyalurkan bahan baku atau hasil produksi sentra industri tape.
5. Sarana kelembagaan dalam mendukung kegiatan sentra industri tape masih belum ada. Hal ini dapat berpengaruh terhadap pengembangan sentra industri tape.
6. Di Kabupaten Bondowoso belum terdapat pusat sentra industri tape, sehingga dapat mempengaruhi proses pemasaran hasil produksi industri tape.

Permasalahan di atas merupakan penyebab kondisi yang diperkirakan kegiatan sentra industri tape di Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso tidak berkembang, sehingga perlu dilakukan analisis faktor untuk menguji dan mengetahui faktor-faktor yang menentukan pengembangan sentra industri tape.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka permasalahan terkait dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik sentra industri tape di Kecamatan Binakal berdasarkan kriteria sentra industri kecil menengah?
2. Faktor-faktor apa saja yang menentukan pengembangan sentra industri tape di Kecamatan Binakal?
3. Bagaimana arahan pengembangan sentra industri tape di Kecamatan Binakal?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik pengembangan sentra industri tape di Kecamatan Binakal.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menentukan pengembangan sentra industri tape di Kecamatan Binakal.
3. Memberikan arahan pengembangan sentra industri tape di Kecamatan Binakal.

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui karakteristik pengembangan sentra industri tape di Kecamatan Binakal.
2. Teridentifikasinya faktor-faktor apa saja yang menentukan pengembangan sentra industri tape di Kecamatan Binakal.
3. Terwujudnya konsep arahan pengembangan sentra industri tape di Kecamatan Binakal.

1.4.3 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh terkait dengan pengembangan sentra industri tape di Kecamatan Binakal.

1. Manfaat bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang industri, khususnya pengembangan sentra industri tape dan dapat menerapkan teori-teori pengembangan wilayah sesuai dengan ilmu yang diperoleh di dalam perkuliahan.

2. Manfaat bagi Masyarakat

Hasil pengembangan sentra industri tape dapat memberikan suatu kerjasama antara pihak pengusaha industri tape dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan sektor industri kecil menengah, sehingga kegiatan sektor industrinya dapat diterapkan secara langsung.

3. Manfaat bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah Kabupaten Bondowoso dapat menggunakan hasil studi ini sebagai bahan masukan untuk perencanaan dan pengembangan sentra industri tape sebagai sektor industri kecil menengah.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

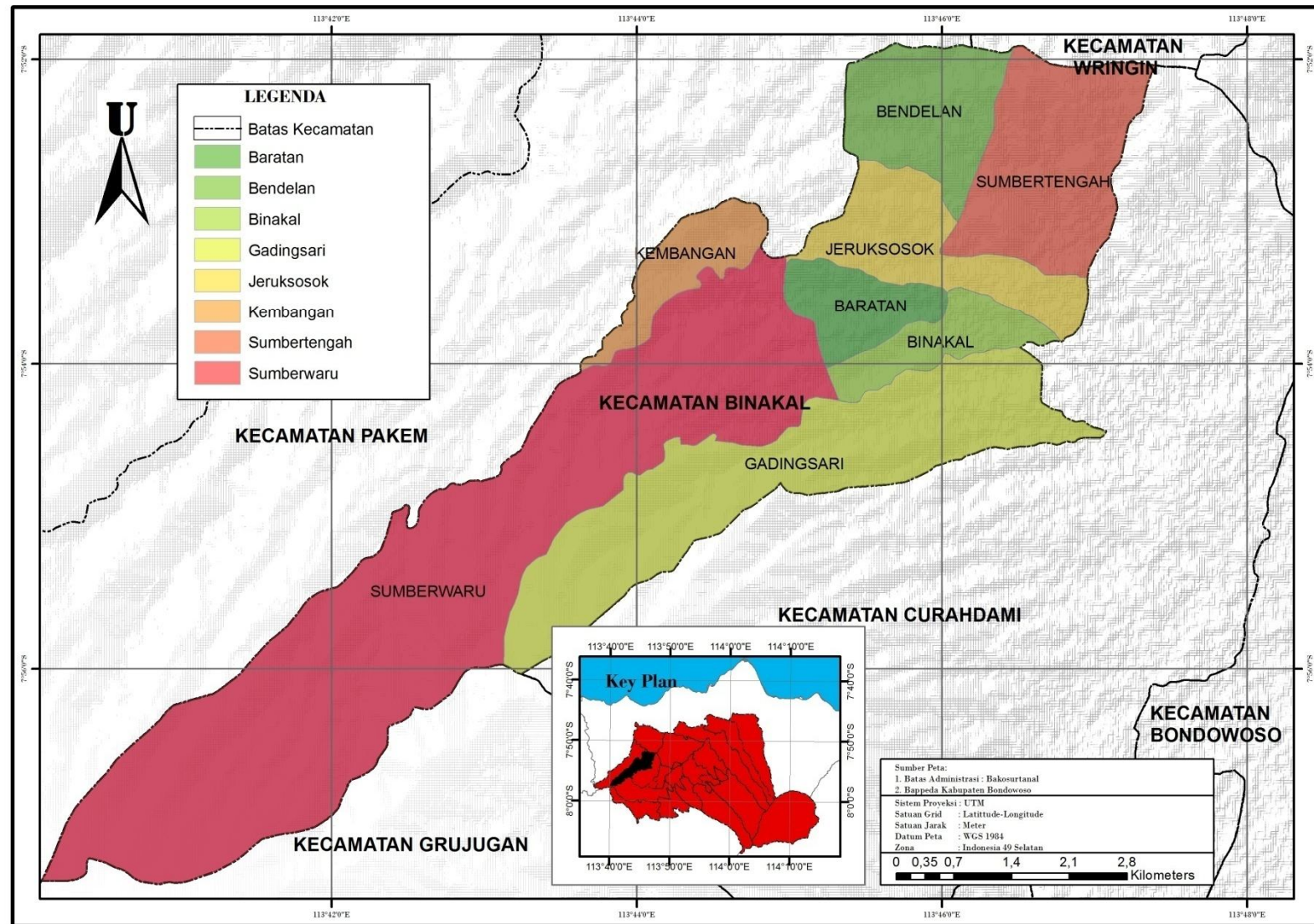
1. Aspek-aspek industri kecil yang terdiri dari aspek internal dan aspek external, yaitu :
 - a. Bahan baku (*material*), hal yang perlu diperhatikan dalam karakteristik bahan baku berkaitan dengan lokasi industri adalah asal, jenis, jumlah ketersediaan, dan harga bahan baku.
 - b. Tenaga kerja (*man*), hal yang perlu diperhatikan dalam karakteristik tenaga kerja adalah asal tenaga kerja, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, usia tenaga kerja dan ketrampilan tenaga kerja.

- c. Modal (*money*), hal yang perlu diperhatikan dalam karakteristik modal adalah asal modal dan besar modal.
 - d. Pemasaran (*market*), hal yang perlu diperhatikan dalam karakteristik pemasaran adalah proses pemasaran, frekuensi pemasaran, dan daerah pemasaran.
 - e. Teknologi (*machine*), hal yang perlu diperhatikan dalam karakteristik teknologi adalah jenis teknologi dan jumlah teknologi yang digunakan.
 - f. Aspek external, hal yang perlu diperhatikan dalam aspek external industri kecil adalah kelembagaan, dan kebijakan pemerintah
2. Sistem keterkaitan (*linkage system*) yang bertujuan untuk mengetahui pola perekrutan tenaga kerja, perolehan bahan baku, teknologi dan area pemasaran sentra industri tape.
 3. Kelayakan usaha sentra industri tape dengan menggunakan metode *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (BCR), *Internal Rate of Return* (IRR)
 4. Arah kebijakan terkait kelayakan sektor industri kecil menengah yang terdiri dari:
 - a. UU RI No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
 - b. Peraturan Pemerintah RI No. 24 tahun 2009 Tentang Kawasan Industri
 5. Faktor-faktor yang menentukan pengembangan industri kecil yaitu dengan melakukan analisis terhadap kegiatan industri berdasarkan aspek internal dan aspek external industri kecil. Aspek-aspek yang akan diuji adalah tenaga kerja, modal, bahan baku, teknologi, pemasaran, kelembagaan, jaringan utilitas, serta keterkaitan dengan industri.
 6. Menyusun arahan rencana terkait dengan pengembangan sektor industri kecil menengah yaitu arahan pengembangan sentra industri tape dengan menggunakan analisis SWOT dan IFAS-EFAS.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

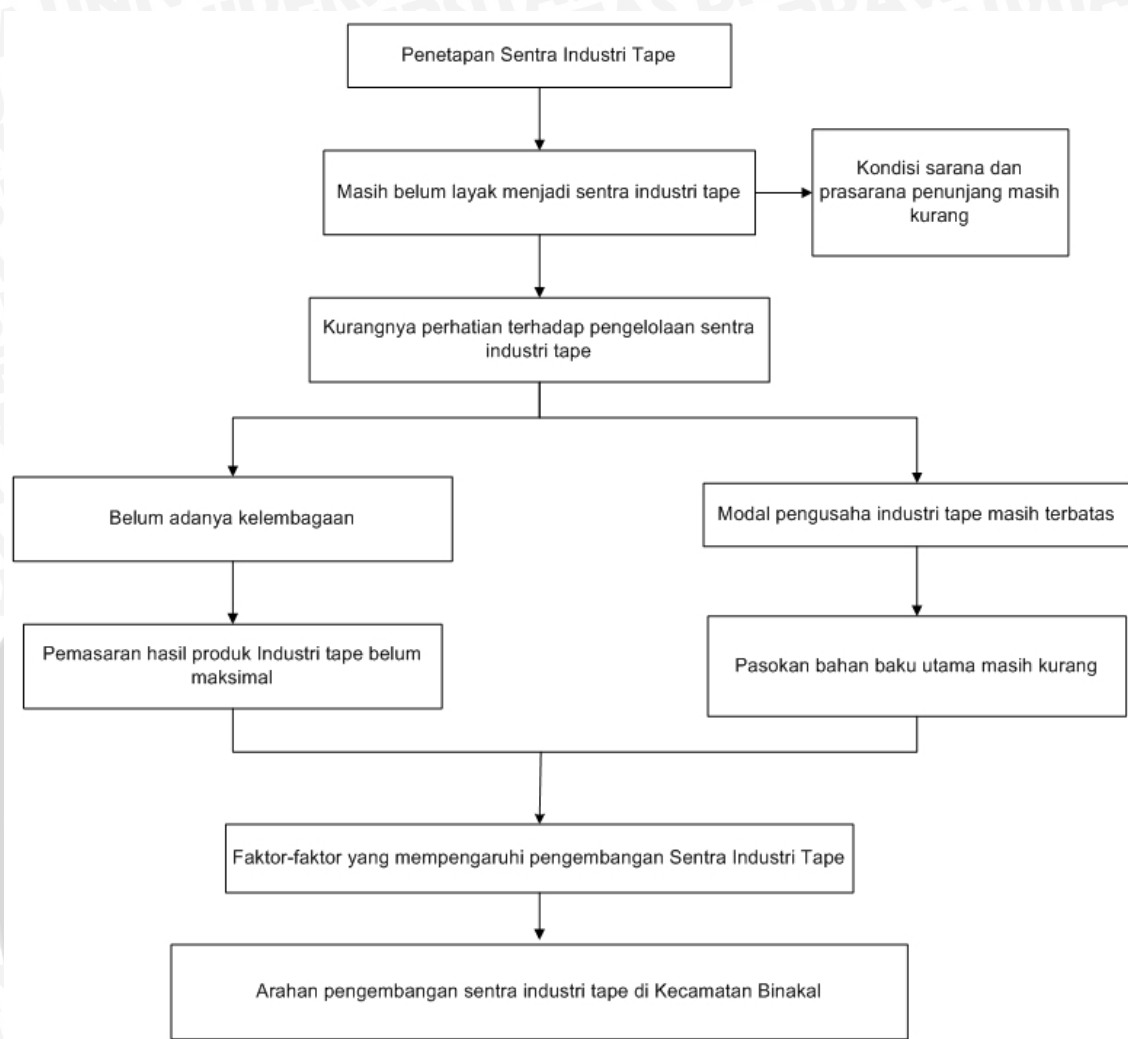
Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Binakal yang secara geografis berada di daerah Kabupaten Bondowoso. Batas wilayah Kecamatan Binakal adalah:

Sebelah Utara	: Kecamatan Wringin
Sebelah Selatan	: Kecamatan Grugujan
Sebelah Timur	: Kecamatan Curah Dami
Sebelah Barat	: Kecamatan Pakem



Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Binakal

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam studi Arahan Pengembangan Sentra Industri Tape di Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang permasalahan terkait dengan pengembangan sentra industri tape, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup studi yang meliputi ruang lingkup materi, ruang lingkup wilayah, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan pustaka yang mendukung penelitian, yang diperoleh dari literatur sebagai media informasi, seminar dan lainnya yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode yang akan digunakan dalam membahas penelitian ini, metode kuantitatif serta beberapa variabel penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang data yang diperoleh dari survei primer dan survei sekunder, analisis data dan arahan yang dihasilkan dari analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian arahan pengembangan sentra industri tape di Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso.